

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Upaya memanusiakan manusia merupakan salah satu tujuan pendidikan sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. “Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kelompok, dan setiap individu” (Mulyasa,2009:3). Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang semakin hari semakin maju.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan guru mempunyai peran yang sangat penting. Hal itu ditandai dengan tugas utama dari seorang guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satu hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah dengan meningkatkan hasil belajar dari para peserta didik. Namun untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik itu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Dalam hal ini diperlukan adanya kerjasama antara guru dan murid.

Dalam praktek yang banyak ditemukan bahwa masih banyak guru menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional belum mampu

mampu mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Pembelajaran konvensional yang mengedepankan interaksi satu arah dimana guru memiliki peranan utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas menyebabkan cara berpikir siswa menjadi pasif, yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 21 Medan, guru masih menggunakan metode konvensional. Guru masih menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran, dan kurang melibatkan siswa pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa juga belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa SMA Negeri 21 Medan adalah guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Karena guru masih menggunakan metode konvensional banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Faktor lain adalah beberapa siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar dan berbicara dengan teman sebangku atau bermain HP saat guru menjelaskan. Selain itu, siswa juga kurang aktif didalam kelas, hal tersebut dapat dilihat ketika guru bertanya kepada siswa banyak siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

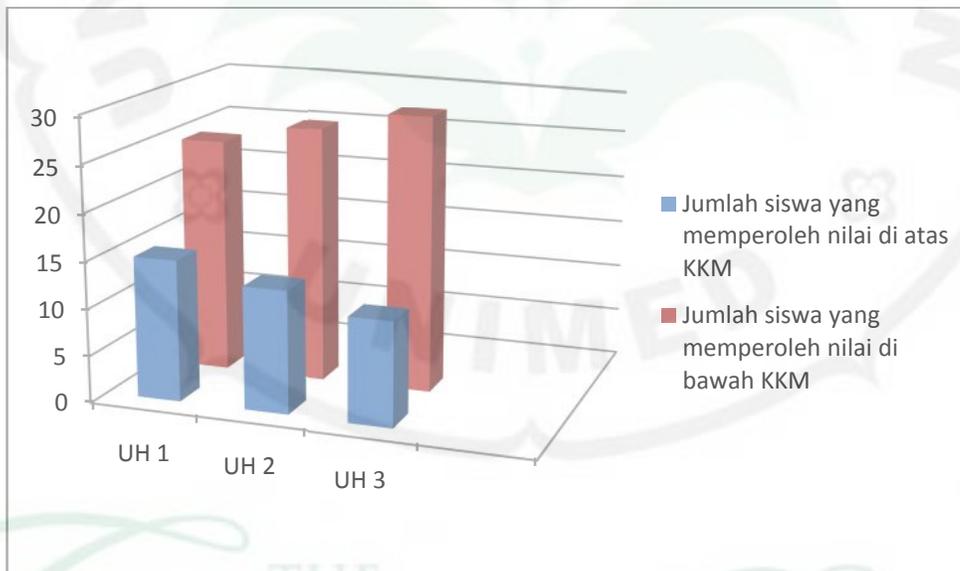
Fenomena diatas menimbulkan hasil belajar siswa rendah, hal ini dapat kita lihat hasil belajar siswa pada ulangan harian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Akuntansi Siswa

No	Test	KKM	Jumlah siswa memperoleh nilai di atas KKM	%	Jumlah siswa memperoleh nilai di Bawah KKM	%
1	UH 1	70	15 orang	37,50	25 orang	62,50
2	UH 2	70	13 orang	32,50	27 orang	67,50
3	UH 3	70	11 orang	27,50	29 orang	72,50

Sumber: Sarina Dewi, S.Pd , guru mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS 1 SMA Negeri 21 Medan

Gambar 1.1
Grafik Hasil Belajar Akuntansi Siswa



Kusuma,dkk (2008:217) mengemukakan :

Solusi yang dapat diberikan agar hasil belajar kelas tersebut dapat meningkat dan mampu bersaing adalah dengan penerapan suatu model pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran yang menarik. Dengan menerapkan model pembelajaran maka siswa akan lebih tertarik untuk belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dengan menerapkan model pembelajaran, siswa dapat mengembangkan potensi yang ada, selain itu juga dapat membangkitkan semangat dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan *Problem Posing*. *Numbered Heads Together* adalah model pembelajaran dimana siswa dibagi kedalam kelompok yang heterogen, dan masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mendapat nomor urut. Sedangkan, model pembelajaran *Problem Posing* adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa diwajibkan untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan berdasarkan informasi yang telah diberikan oleh guru.

Model pembelajaran ini diharapkan mampu untuk mempengaruhi hasil belajar siswa agar mengalami perubahan secara positif. Dalam model pembelajaran ini siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dan secara bersama-sama mempelajari materi yang telah ditetapkan. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa dalam pembelajaran yang kemudian dapat berdampak terhadap adanya peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 21 Medan antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

2. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi kelas XII IPS 1 SMA Negeri 21 Medan antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dimana guru bidang studi akan menyajikan materi kepada siswa, kemudian menerapkan model pembelajaran NHT yang dikolaborasikan dengan *Problem Posing*. Kolaborasi ini akan saling menutupi kelemahan masing-masing model pembelajaran. *Problem Posing* yang tidak hanya didominasi oleh satu orang sehingga membuat setiap anggota kelompok harus memahami materi yang diajarkan, begitu juga sebaliknya.

Dalam model NHT siswa akan dibentuk kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Kemudian guru membagi nomor yang berbeda kepada masing-masing anggota kelompok. Tiap kelompok diberi tugas yang nantinya akan dibahas secara bersama-sama dengan anggota kelompok yang lainnya. Setelah kelompok mendiskusikan materi yang diberikan, guru kemudian menunjuk salah satu nomor urut untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Dengan demikian setiap anggota kelompok dapat saling bekerjasama dalam membahas materi yang diberikan oleh guru.

Dalam model pembelajaran *Problem Posing* dapat melatih siswa yang pada kebiasaanya pasif menjadi aktif. Karena dalam model *Problem Posing*, siswa diharuskan menyusun pertanyaan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran. Dalam menyusun suatu pertanyaan siswa dituntut untuk membaca terlebih dahulu materi yang diberikan kemudian menyusun pertanyaan. Pada saat membaca dan menyusun pertanyaan meningkatkan daya ingat siswa.

Dengan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih terbuka dalam mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa dapat meningkatkan kerjasama antar siswa pada saat membahas maupun memecahkan masalah yang ada. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyangkal, bertanya, dan memberikan masukan sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan hangat. Setiap siswa juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan setiap anggota kelompok telah memahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga jika guru memerintahkan anggota kelompok untuk melaporkan hasil diskusi setiap anggota kelompok dapat menjelaskan kembali materi yang sudah didiskusikan. Jika salah satu anggota kelompok tidak dapat menjelaskan materi yang sudah ditentukan maka kelompok itu akan mendapatkan nilai yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Problem Posing* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 21 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Problem Posing*
2. Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Problem Posing*
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi kelas XII IPS 1 SMA Negeri 21 Medan antar siklus

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Problem Posing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi dan khususnya bagi pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa SMA Negeri 21 Medan.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED Fakultas Ekonomi pada umumnya, dan Prodi Pendidikan Akuntansi pada khususnya untuk penelitian selanjutnya.